

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rumah Tahfidz Daarul Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang konsen dalam tahfidz Al-Qur'an dan ilmu keislaman seperti tafsir, hadist, tajwid, fiqih, akhlaq, bahasa dan sebagainya. Rumah Tahfidz Daarul Qur'an merupakan salah satu Rumah Tahfidz yang ada di Jl. Palem Raja 3 Blok AA. 11 Polygon Kel. Bukit Lama, Kec. Ilir Barat 1 Palembang, yang bertujuan untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an.<sup>1</sup> Selain mencetak para penghafal Al-Qur'an, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an juga sebagai salah satu pendukung sarana dan wadah di dalam membangun serta membina generasi yang qur'ani dan berakhlakul karimah. Salah satu cara membangun dan membina generasi yang qur'ani adalah dengan pendidikan akhlak.<sup>2</sup>

Rumah Tahfidz adalah sebuah konsep pesantren tahfidz mini dengan memanfaatkan rumah sebagai tempatnya, tanpa masjid, dan tanpa sekolah.<sup>3</sup> Rumah yang dijadikan sebagai tempat menghafal adalah agar para penghafal-penghafal Al-Qur'an tidak melulu lahir melalui eksklusifitas pondok pesantren semata, tetapi dapat tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Santri adalah seorang pelajar yang sedang menimba ilmu di pesantren. Karena itu seseorang yang sudah berhenti mondok, tidak lagi disebut sebagai santri.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Kamis, 17 Juni 2021.

<sup>2</sup>Summary Program Rumah Tahfidz PPPA Daarul Qur'an, (Tangerang: PPPA Daarul Qur'an, 2009), h. 1.

<sup>3</sup>*Ibid.*,

<sup>4</sup>A. Fatih Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah*, (Pustaka Alkhoirot, 2010), h. 9.

Rumah Tahfidz yang telah berdiri sejak tujuh tahun silam ini memulai perjalanan dakwahnya dengan mensyiarkan nilai-nilai Al-Qur'an untuk warga setempat yang kemudian warga mulai mempercayakan anaknya untuk menimba ilmu ditempat ini. Tak sedikit dari mereka yang bahkan ikut mukim demi bisa belajar lebih intensif dengan sang guru. Jumlah santri disetiap tahunnya selalu bertambah, mereka berasal dari kalangan anak-anak dan remaja.<sup>5</sup>

Kegiatan utama Rumah Tahfidz Daarul Qur'an yaitu pembelajaran tahsin, tajwid, hafalan Al-Qur'an, dan juga ditambah dengan kegiatan ngaji kitab mulai dari hadist, fiqh, tafsir, akhlak dan akidah. Kegiatan penunjang dalam pembinaan akhlak santri biasanya diadakan dengan tambahan kajian dalam kitab, misalnya selain diajarkan kitab *attibyan fil adabi hamatil qur'an* yaitu tentang kitab adab seorang penghafal Al-Qur'an, ditambahkan melalui kajian kitab yang lain.<sup>6</sup> Kajian kitab ini biasanya dilakukan disetiap moment-moment hari besar Islam seperti Maulid, maka akan ditambahkan tentang *siroh nabawiyah*, akhlak Nabi. Di dalam Rumah Tahfidz ini mentargetkan khatam 3 kitab dalam kurun waktu satu bulan. Misalnya seperti kitab *Syamil Muhammadiyah, Siroh Nabawiyah, Hadits Arba'in Nawawi dengan syarahnya, Ta'lim Muta'alim* yang dikaji berdasarkan moment-moment tertentu.<sup>7</sup>

Kemudian Rumah Tahfidz Daarul Qur'an ini juga memiliki beberapa program yang diterapkan, diantaranya program menggunakan sistem Karantina dan Takhassus (Fokus) seperti *takhassus tahfidz* dan *takhassus kitab/Nahwudan Shorof* yaitu sebuah program yang fokus untuk

---

<sup>5</sup>Observasi, Kamis, 17 Juni 2021.

<sup>6</sup>Facebook Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Diakses pada Selasa, 13 Juli 2021.

<sup>7</sup>Facebook Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang, Diakses pada Selasa, 13 Juli 2021.

mendalami ilmu baca kitab arab gundul/kitab kuning dan mengartikannya diiringi dengan hafalan Al-Qur'an. Program ini sebagai lanjutan dari para santriwati yang mengikuti program takhassus tahfidz.<sup>8</sup>

Hal ini yang menjadi timbulnya masalah yang ada di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an adalah terjadi kurang terbentuknya akhlak baik yang terdapat pada diri setiap santri, seperti melanggar tata tertib yang ada dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dengan keadaan dimana masih terdapat santri yang kurang memiliki akhlak yang mulia menunjukkan bahwa akhlak memang harus dibina.<sup>9</sup> Begitu juga sebaliknya, jika anak-anak yang tidak dibina akhlaknya pada masa modern ini, atau dibiarkan tanpa diarahkan dan dididik ternyata menjadi anak yang tidak mempunyai akhlak yang baik atau menjadi anak yang nakal, dan melakukan berbagai kegiatan tercela yang di larang oleh Agama.<sup>10</sup>

Maka dari itu, ketika mereka dimasukkan ke dalam Rumah Tahfidz oleh orang tuanya dengan harapan agar menjadi penghafal al-qur'an dan memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, pemimpin Rumah Tahfidz menerapkan metode kepemimpinan dengan ketegasan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan, yakni santri dapat memiliki akhlak yang baik, dimana penerapan metode tersebut masih digunakan untuk penegasan terhadap santri lama maupun santri baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Achmad Nur Faizin selaku pemilik sekaligus pengajar di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an, bahwasannya selain bertujuan untuk melahirkan generasi Hafidz Qur'an, Rumah Tahfidz ini juga berupaya membentuk kepribadian santrinya dengan

---

<sup>8</sup>Achmad Nur Faizin, Pemimpin Rumah Tahfidz Daarul Qur'an, *Wawancara* tanggal 23 September 2020, pukul: 14.58.

<sup>9</sup>H. Abuddin nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), h. 157.

<sup>10</sup>*Ibid.*,

berorientasi pada penanaman nilai-nilai agama seperti tafsir, hadits, tajwid, fikih, bahasa, serta akhlak dimana salah satunya yaitu ibadah. Ibadah yang dimaksud disini seperti pelaksanaan shalat wajib secara berjama'ah bagi para santri. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan dini, agar santri menyadari kewajibannya sebagai umat muslim dan senantiasa tertanam dan mengamalkan ibadah sholat kapanpun dan dimanapun baik ketika proses belajar berlangsung ataupun tidak.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil uraian wawancara di atas, peneliti menilai bahwasannya manajemen rumah tahfidz Daarul Qur'an belum begitu optimal dalam membina akhlak santrinya, hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan dimana santri masih ada yang melanggar dari peraturan yang telah ditetapkan seperti santri yang belum bisa menyetorkan hafalan minimal satu halaman dalam sehari, santri yang bolos tidak ikut belajar kirab, santri yang tidak melaksanakan shalat jama'ah. Kemudian santri yang maju untuk menyetorkan hafalan dan masih terbata-bata saat hafalan tidak segan-segan dan tidak malu-malu untuk bertanya kepada gurunya atau juga terkadang saat tidak lancar mereka tidak segan-segan mengambil Al-Qur'an yang dipegang oleh gurunya, kemudian masih tercampurnya setiap program sehingga itu akan berpengaruh terhadap target hafalan santri, ikatan cinta hormat antara santri dengan guru dengan mengirimkan do'a fatihah untuk para guru, karena akhlak yang seperti ini mulai sirna dimana hanya terfokus pada menuntut ilmunya saja, tetapi lupa bersyukur kepada guru-gurunya dimana memulai belajar dengan mendo'akan guru.<sup>12</sup>

Namun upaya yang dilakukan itu dengan memberikan motivasi berupa nasihat, pendidikan atau bahkan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar dengan menanamkan moral yang baik di lingkungan

---

<sup>11</sup>*Observasi*, Kamis, 17 Juni 2021.

<sup>12</sup>*Observasi*, Kamis, 17 Juni 2021.

pesantren tersebut.<sup>13</sup> Pembinaan yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia merupakan hal yang paling utama yang harus diterapkan dan juga ditekankan kepada para santri.

Akhlak berasal dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah.<sup>14</sup> Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kepintaran yang tidak diiringi dengan akhlak akan menjadi sebuah kesalahan besar yang akhirnya mengakibatkan terjadinya suatu kejahatan, seperti arus modernitas, materialisme, dan cinta dunia yang terus menerus mengikis nilai-nilai akhlak dalam kehidupan manusia.<sup>15</sup>

Akhlak santri yang baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, yakni taat kepada Allah dan Rasul, berbakti kepada kedua orang tua, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, saling menolong, dan mendo'akan dalam hal kebaikan, sabar, tidak berdusta dalam berkata, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.<sup>16</sup>

Penanaman akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Dimana ruang lingkup yang menjadi objek kajian akhlak yaitu: akhlak yang berhubungan dengan Allah, akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri, akhlak yang berhubungan dengan keluarga, akhlak yang berhubungan dengan masyarakat, dan akhlak yang berhubungan dengan alam.<sup>17</sup>

Penanaman nilai tauhid yaitu dengan menanamkan tauhid rububiyah yaitu suatu kepercayaan bahwa yang diciptakan alam semesta beserta isinya

<sup>13</sup>*Ibid.*,

<sup>14</sup>Samsul Munir Amin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 1.

<sup>15</sup>Nixson Husin, Hadist hadist Nabi SAW tentang pembinaan akhlak, *Jurnal hadist pembinaan akhlak*, Vol. 4 No. 1, 2015, h. 16.

<sup>16</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 151.

<sup>17</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

ini, hanya Allah SWT sendiri tanpa bantuan siapa pun. Bahwa tidak Tuhan selain Allah SWT (tauhid uluhiyah), dan bahwa tidak ada yang menciptakan, mengurus, serta mengatur alam semesta ini selain Allah SWT (tauhid ubudiyah), maka kita pun harus meyakini bahwa tidak ada yang berhak mendapatkan pengabdian (ibadah) dari kita selain Allah SWT.

Penanaman *Birrul Walidain* yaitu berbuat kebajikan kepada kedua orang tua, dimana *birrul walidain* menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. *Birrul walidain* dapat diwujudkan dengan cara: mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, menghormati dan memuliakan orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak akan mungkin bisa dinilai dengan apapun, mendo'akan ibu bapak semoga selalu diberi keampunan, rahmat dan lain sebagainya, Setelah orang tua meninggal dunia, *birrul walidain* masih bisa diteruskan dengan cara:<sup>18</sup> mendo'akannya, melunasi hutang-hutangnya, meneruskan silaturahmi yang dibinanya di waktu hidup.

Berdasarkan pernyataan diatas maka akhlak santri yang baik yaitu melakukan perbuatan yang baik yang didasari dengan niat ikhlas karena Allah SWT melalui amalan serta perbuatan baik itu perbuatan batin maupun zahir yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam H.R. Bukhari dan Muslim yang artinya adalah *Abi Dzar ra: saya mendengar bahwasannya Rasulullah saw bersabda yang artinya: "Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."*<sup>19</sup> Kepemimpinan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an ingin mencapai sarasannya yaitu dengan membina akhlak santrinya, sehingga

---

<sup>18</sup>Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 22.

<sup>19</sup>Hasanul Rizqa, *Nabi Di Utus Untuk Memperbaiki Akhlak*, m. Republika.co.id, diakses tanggal 16 November 2020, Pukul: 14.46 WIB.

menjadi santri yang berilmu serta berakhlakul karimah dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur.<sup>20</sup>

Dalam mengembangkan suatu program mengenai pengetahuan keislaman pasti sangat dibutuhkan yang namanya suatu manajemen, Manajemen adalah suatu proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan suatu organisasi secara efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Jadi, manajemen rumah tahfidz merupakan suatu tempat atau wadah perilaku suatu anggota dalam suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuannya yakni mencetak para generasi penghafal Al-Qur'an. Dimana tanpa manajemen yang baik tidak akan ada usaha yang dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang Dalam Pembinaan Akhlak Santri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Aulia Ria Hakim, *“Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), h. 8.

<sup>21</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), Cet ke-2, h. 41.

1. Bagaimana Manajemen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang Dalam Pembinaan Akhlak Santri?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang Dalam Pembinaan Akhlak Santri?

### **C. Batasan Masalah**

1. Manajemen pengasuhan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang yang dilaksanakan oleh Ustadz/Ustadzah dalam membina akhlak santri.
2. Meneliti santri yang fokus mukim di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang. Karena secara dimensional dibatasi pada aspek manajemen pengasuhan, yang akan terlihat hasil/efeknya pada orang yang sefrekuensi pola asuhnya lebih lama dibandingkan dengan santri yang non mukim.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dirumuskan kedalam rumusan masalah diatas. Adapaun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui bagaimana manajemen Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang dalam pembinaan akhlak santri.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang dalam pembinaan akhlak santri.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



## 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa tambahan khazanah dan keilmuan dibidang manajemen, dan sebagai saran bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen rumah tahfidz dalam pembinaan akhlak santri.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Rumah Tahfidz Daarul Qur'an kota Palembang diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi pemimpin untuk mengimplementasikan manajemen rumah tahfidz dalam pembinaan akhlak santri bagi santri Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Palembang.
- b. Untuk prodi Manajemen Dakwah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah yang menggarap tentang manajemen rumah tahfidz, serta dapat dijadikan sebagai referensi tambahan tentang manajemen rumah tahfidz dalam pembinaan akhlak santri.
- c. Untuk peneliti, yaitu sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Sos dan menjadi pengalaman dalam menulis karya ilmiah.